

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN
PENALARAN MORAL PADA REMAJA
DI KELURAHAN BANDAR KHALIFAH
MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Psikologi**

Oleh :

HARIONO

05.860.0269



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2010**

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI
DENGAN PENALARAN MORAL REMAJA DI
KELURAHAN BANDAR KHALIPAH MEDAN
NAMA MAHASISWA : HARIONO
NIM : 05860 0269
JURUSAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Menyetujui
Komisi Pembimbing


(Suryani Hardjo, S.Psi, MA)

Pembimbing I


(Istiana, S.Psi, M.Pd)

Pembimbing II

Mengetahui

Ketua Jurusan




(Afisah Wardah Lubis, S.Psi, M.si)

Dekan



(Dra. Hj. Irna Minauli, M.si)

TANGGAL SIDANG MEJA HIJAU

Oktober 2010

DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-
SYARAT GUNA MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S-1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal : Oktober 2010

MENGESAHKAN,
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



(Dra Hj. Irma Minauli, M.si)

DEWAN PENGUJI

1. Afisah Wardah Lubis, S.Psi, M.si
2. Suryani Hardjo, S.Psi, MA
3. Istiana, S.Psi, M.Pd
4. Zuhdi Budiman, S.Psi
5. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN

Five handwritten signatures are written on five horizontal lines. The signatures are in brown ink and vary in style, representing the members of the examination board.

ABSTRAK

Hubungan Antara Harga Diri Dengan Penalaran Moral Remaja

Oleh

Hariono

05.860.0269

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan antara harga diri dengan penalaran moral remaja, berdasarkan teori yang ada diajukan hipotesis : ada hubungan yang positif antara harga diri dengan penalaran moral, dengan asumsi bahwa semakin tinggi harga diri remaja, maka semakin tinggi penalaran moralnya, dan sebaliknya. semakin rendah harga diri remaja, maka semakin rendah penalaran moralnya

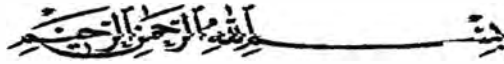
Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*, dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan karakteristik jumlah sampel yang sesuai dengan karakteristik sampel berjumlah 90 orang. Dari hasil penelitian diperoleh hasil : Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Harga Diri dengan Penalaran Moral. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,712$; $p > 0,000$. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima, dimana semakin tinggi Harga Diri maka Penalaran Moral semakin baik dan semakin rendah Harga Diri, maka Penalaran Moral semakin rendah.

Harga Diri yang diterapkan orang tua memberikan pengaruh sebesar 62,5% terhadap Penalaran Moral. Berdasarkan hasil penelitian ini maka diketahui bahwa masih terdapat sebesar 37,5% peranan dari faktor lain terhadap Penalaran Moral, dimana faktor-faktor lain tersebut dalam penelitian ini tidak dilihat, diantaranya perkembangan kognitif, kesempatan alih peran, kelompok teman sebaya, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas.

Bahwa Harga Diri subjek penelitian ini dapat mempengaruhi Penalaran Moral setiap individu baik kearah positif maupun kearah negatif, sesuai dengan pola pikir yang ada dalam diri individu tersebut.

Kata Kunci : Penalaran Moral, Harga Diri

KATA PENGANTAR



Sesungguhnya segala puji hanya milik Allah SWT, sang pencipta alam dengan segala keberkahannya. Atas segala *Rahmaan* dan *Rahiim* Allah, sampai saat ini peneliti masih diberikan nikmat iman, nikmat kesehatan, nikmat kemurahan rezki dan keluasaan waktu untuk selalu belajar dan menambah ilmu pengetahuan yang telah Allah tebarkan di muka bumi-Nya ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Shalawat beruntai salam peneliti lantunkan bagi Nabi besar Muhammad SAW sang pencerah ummat dengan segala kelembutannya, kasih sayangnya, kesabarannya dalam membina akhlak ummat ini, dan beragam suri tauladan yang patut kita amalkan menuju jiwa yang bersih dalam menggapai kebahagiaan hidup akhirat kelak.

Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya dukungan nyata baik secara moril maupun materil dari beberapa pihak terutama orang tua peneliti,

Ayahanda terhormat Alm, Jumidi dan Ibunda tersayang Nani yang telah bersusah payah dalam membesarkan, mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh perjuangan, kesabaran, keikhlasan dan doa cinta kasihnya sehingga akhirnya peneliti sampai pada jenjang pendidikan sarjana. Atas segala yang telah diberikan oleh orang tua tersebut, peneliti mengucapkan rasa syukur yang sangat mendalam dan memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada, abangnda Narto,

Pada kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Irna Minauli, M.si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
2. Ibu Suryani Hardjo, S.Psi, MA selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, ide, arahan serta petunjuk agar skripsi ini tersusun dengan baik.
3. Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu disela-sela kepadatan aktifitasnya, berkenan mencurahkan ilmunya, berbagi pengetahuannya, dan menganggap peneliti sebagai anak yang patut dibimbing dan diarahkan menjadi anak yang lebih baik. Sehingga skripsi ini tertulis dengan baik. Apresiasi peneliti khusus untuk ibu, terima kasih bu.
4. Ibu Afisah Wardah Lubis, S.Psi, M.si selaku ketua sidang skripsi dan Kepala Bagian Psikologi Perkembangan. Terima kasih atas kebaikan, kelembutan dan segala keikhlasan ibu dalam melayani kami, terima kasih atas ilmu yang telah dibagikan dan bimbingan yang telah diberikan. Semoga kebaikan ibu Allah balas dengan beragam keindahan hidup dan pahala yang berlimpah.
5. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, terima kasih telah berkenan meluangkan waktunya menjadi dosen tamu sidang skripsi. Terima kasih juga atas semua kritik, saran dan masukannya yang sangat bermanfaat dalam perbaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris sidang skripsi. Terima kasih bapak telah bersedia meluangkan waktu menjadi sekretaris pada hari ini, dan terima kasih juga untuk ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Bapak Misno selaku kepala Desa Bandar Khalipah, yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian, dan telah membantu kelancaran jalannya penelitian ini. Serta terima kasih kepada adik-adik remaja di Desa Bandar Khalipah yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan bersedia mengisi skala, sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, semoga kelak bermanfaat bagi peneliti sehingga akan menjadi suatu amal *jariyah* bagi semua dosen tersayang.
9. Seluruh pegawai Fakultas Psikologi UMA, Kak Pida, dengan keramahannya selalu memberikan pelayanan terbaik, Bang Syamsir dengan sabar melayani kami mahasiswa, Bang Dian, Bang Andi, Bang Janer, Bang Syamsul, yang selalu betah di Bagian Akademik, Bang Wandu yang selalu setia dengan perpustakaannya, Mas Misro' yang selalu terbius pekerjaannya di depan komputer, Kaka Titi dan Kak Nafeesa selalu cerewet dengan kedisiplinan kami, serta Kak Rita yang selalu ceria dengan segudang aktifitasnya. Terima kasih atas segala bantuan dan keikhlasan selama ini.
10. Teman-teman tersayang ; Denny Azman, S.Psi, Elpin Fauzi, S.Psi, Riski Kartika, S.Psi, Devira, S.Psi, Chairul Fahmi, S.Psi. Aditya Wira Pratomo, S.Psi, Amri Ihsan, S.Psi, Qorry Muftiah, S.Psi, Muhammad Al Hafiz, S.Psi,

dan adikku; Fadhli, S.Psi dan Lala serta seluruh teman-teman angkatan 2005, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu namanya.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT akan membalas semua kebaikannya yang telah diberikan kepada penulis. Tanpa bantuan mereka semua, skripsi ini tidak akan pernah selesai. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAKSI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	6
C. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Penalaran Moral	8
1. Pengertian Penalaran Moral	8
2. Tahap-Tahap Penalaran Moral	9
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penalaran Moral	15
B. Harga Diri	22
1. Pengertian Harga Diri	22
2. Aspek-Aspek Harga Diri	23
3. Ciri-Ciri harga Diri	26

	Halaman
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri	29
C. Hubungan Antara Harga Diri Dengan Penalaran Moral	
Remaja	35
D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Identifikasi Variabel	38
B. Definisi Operasional	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Metode Pengumpul Data	40
E. Validitas dan Reliabilitas	42
F. Metode Analisis Data	45
BAB IV Pelaksanaan, Analisis Data, Hasil Penelitian Dan	
Pembahasan	46
A. Orientasi Kancah	46
B. Persiapan Alat Ukur Penelitian	47
C. Uji Coba Alat Ukur dan Penelitian	50
D. Analisis Data	51
E. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA 63



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba	49
Tabel 2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Harga Diri Setelah Uji Coba	51
Tabel 3. Rangkuman hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	53
Tabel 4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan ...	54
Tabel 5 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Product Moment	54
Tabel 6 Statistik Induk	55
Tabel 7. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah



Merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja seperti penggunaan narkoba atau obat-obat terlarang, tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, pengguguran kandungan, penganiayaan, perjudian, pelacuran, pembunuhan dan lain-lain sudah menjadi permasalahan sosial yang sampai saat ini belum bisa diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan yang sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus pada tindakan kriminal. Masalah ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua, karena pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja.

Kondisi demikian diduga bermula dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan terutama pendidikan dalam keluarga. Pendidikan yang tidak berhasil dalam keluarga dapat memberikan kontribusi terhadap terjadinya pelanggaran moral pada remaja. Seperti yang dikemukakan oleh Lickona (dalam Mulyadi, 1997) bahwa meningkatnya frekuensi pelanggaran moral pada remaja diakibatkan oleh pendidikan dalam keluarga. Menurut Budiningsih (2004) pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Mereka yang telah melewati sistem pendidikan selama ini, mulai dari pendidikan dalam keluarga, dan lingkungan sekitar. Keluarga yang kurang memiliki kemampuan mengelola konflik dan kekacauan, sehingga anak-anak atau para remaja selalu

menjadi korban konflik dan kekacauan. Dampak yang terjadi diantaranya adalah kurang optimalnya kemampuan anak dalam penalaran moral.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suadirman (1998) terhadap beberapa kasus remaja diketahui bahwa kurang berfungsinya peran ayah atau ibu dapat mempengaruhi ketidakseimbangan mental remaja. Akibatnya nilai-nilai moralnya tidak berkembang secara memadai dan fungsi kontrolnya tidak berfungsi dengan baik, sehingga remaja mudah terjerumus ke dalam perbuatan melanggar norma-norma sosial dan hukum. Karena remaja semenjak masa kanak-kanak sebahagian besar masanya berada dalam lingkungan keluarga. Ini menunjukkan perkembangan mental, fisik dan sosial adalah di bawah pengawasan orangtua atau tunduk kepada aturan-aturan hidup yang berlaku dalam sebuah rumah tangga. Oleh karena itu jika remaja menjadi nakal atau liar maka kemungkinan besar puncaknya adalah berasal dari pembawaan lingkungan keluarga itu sendiri (Ghafani, 2001).

Kondisi tersebut di atas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Lickona (dalam Mulyadi, 1997) bahwa nilai-nilai moral dan karakter moral terbentuk lewat interaksi dengan sesama dan lingkungan sosial budaya yang mendukungnya. Sebagai contoh di dalam keluarga orangtua memainkan peran yang sangat penting.

Bagaimana orangtua mengenal satu per satu dari anak-anaknya, memperlakukannya sebagai manusia yang setara, mendiskusikan masalah-masalah konkrit yang terjadi di dalam keluarga, dan lain sebagainya sehingga akan membentuk karakter dari anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. 2003. Pengaruh Program Kelompok Aji dalam Meningkatkan Harga Diri, Asertivitas dan Pengetahuan Mengenai NAPZA untuk Prevensi Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja. *Disertasi*. (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Afiatin, T. 1999. Pengukuran Harga Diri, Asertivitas dan Pengetahuan tentang Narkotika dan Obat Berbahaya pada Remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Laporan Penelitian (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Agustini, N. 2003. Peranan Pengetahuan HIV/AIDS dan Tahapan Moral Judgement terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Skripsi*. (tidak diterbitkan). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Azwar, S. 2003a. *Metode Penelitian*. Cetakan IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2003b. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Berzonsky. 2002. Moral Development. *Child development*. USA: The MacMillan Psychology Reference Series.
- Berzonsky, D.M. 1981. *Adolescent Development*. London: McMillan Publishers.
- Budiningsih, A.C. 2001. Analisis Karakteristik Siswa Kaitannya dengan Tahap-tahap Perkembangan Penalaran Moralnya. Malang: Teknodik. No.9, (5). <http://www.penelitian-UNY.or.id/dasi/Asri.htm>. Tgl. 12-03-2004
- Budiningsih, A.C. 2004. *Pembelajaran Moral pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghafani, A.T. 2001. Kenakalan Remaja dari Perspektif Islam. <http://www.pendidik.fokus.htm>. Tgl.05-04-2005.10.30.
- Hadiwaryono, P. 1990. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haricahyono, C. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hurlock, E.B. 1972. *Child Development*. Fourth Edition. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd.

- Mulyadi, E. 1997. Pendidikan Karakter dan Nilai Moral: Tinjauan atas Buku Thomas Lickona Educating For Character. <http://www1.bpkenabur.or.id/kwiyata/82/binal.htm>. Tgl. 12-04-2005, 12.50
- Puspoprodjo.1998. *Filsafat Moral; Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Rini, F.J. 2001. Penyiksaan dan Pengabaian Terhadap Anak. <http://www.google.com>. Tgl. 11-05-2004.
- Suadirman, 1998. Kehidupan Perkawinan Bahagia: Dampak Positif untuk Keseimbangan Mental Anak Kini dan Nanti. *Buletin Psikologi*. Tahun VI, No. 2, 40-49
- Supeni, G.M. 1999. Hubungan antara Penalaran Moral Remaja Asrama dengan Penalaran Moral Orangtuanya, Empatinya, Intelligensinya dan Lamanya Tinggal di Asrama. *Skripsi*. (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Suseno. F.M. 1987. *Etika Dasar, Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suseno, F.M. 1991. *Etika Jawa, Sebuah Analisis Falsafah tentang Kebijakanaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT. Gramedia
- Widiarti, P.W & Tarakanita, I. 2003. Orientasi Moral Keadilan Vs Orientasi Moral Kepedulian (Penalaran Moral Laki-laki dan Perempuan Berbeda?). *Temu Ilmiah nasional III, 6-8 Maret. IPPI*. Yogyakarta
- Widyastuti, S. 2002. Peran Status Perkawinan Poligami dan Monogami Orangtua dan Harga Diri, Koping dan Depresi. *Tesis*. (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada



Dengan Hormat,

Saya meminta dengan sangat, sudilah Saudara meluangkan waktu barang sejenak untuk memberikan pendapat Saudara dengan jalan mengisi skala yang tersusun di bawah ini.

Skala ini bertujuan untuk memahami bagaimana cara berfikir remaja dalam menghadapi masalah-masalah moral sosial. Setiap orang mempunyai pendapat yang tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang Saudara berikan adalah benar, karena itu merupakan pendapat Saudara. Saya mengharap Saudara memberikan pendapat Saudara terhadap cerita/kasus-kasus sosial berikut.

Sebelumnya, saya meminta Saudara memberikan keterangan tentang:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Sekolah/Pendidikan :

Tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian :

Dalam skala ini ada beberapa cerita tentang masalah-masalah sosial, pada setiap akhir cerita Saudara diminta memberikan pendapat tentang kasus tersebut.

Langkah-langkah pengisian angket adalah sebagai berikut:

1. Bacalah baik-baik setiap cerita/kasus yang sedang disajikan
2. Kemudian di bawah setiap ceritera ada beberapa pertanyaan yang diajukan, dan ada empat kemungkinan jawaban yang disediakan. Saudara dipersilahkan memilih salah satu yang dianggap paling sesuai dengan pendapat Saudara. Berikan tanda silang (X) disebelahnya.

3. Setiap kasus disertai dengan 12 pertanyaan yang merupakan pertimbangan-pertimbangan.

Tugas Saudara adalah mengemukakan/menyatakan seberapa besar pentingnya pertanyaan itu menurut pertimbangan Saudara. Nyatakan pendapat Saudara tentang masing-masing pertanyaan dengan memilih tanda-tanda yang tersedia pada kolom di sebelah kiri setiap pertanyaan. Arti tanda-tanda tersebut adalah:

SP : Sangat penting

P : Penting

KP: Kurang penting

TP : Tidak penting

4. Sesudah menyatakan pendapat dari masing-masing pertanyaan, pilih empat pertanyaan yang dianggap penting, kemudian buatlah peringkat (rangking) dari empat pernyataan Saudara. Tulislah pada tempat yang telah disediakan.

KASUS I: HEINZ DAN OBAT

Seorang wanita hampir meninggal dunia karena penyakit kanker. Menurut dokter yang merawatnya hanya ada satu jenis obat yang dapat menyelamatkannya. Obat itu adalah sejenis radium yang baru ditemukan oleh seorang apoteker yang tinggal dikota tersebut. Biaya obat itu mahal, menghabiskan sekitar dua juta rupiah, dan si apoteker bermaksud menjualnya dengan harga Rp 20 juta, untuk setiap dosis kecil obat. Heinz, suami wanita yang sakit tersebut mendatangi setiap kenalannya untuk meminjam uang dan berhasil mengumpulkan uang sebanyak Rp 10 juta. Heinz datang ke rumah apoteker dan menceritakan bahwa isterinya hampir meninggal dan ia mengharapkan agar sang apoteker sudi menjual obatnya lebih murah atau Heinz boleh melunasi kekurangannya di kemudian hari. Tetapi apoteker itu berkata "tidak bisa, saya yang menemukan obat ini dan saya ingin mendapatkan keuntungan dari penemuan obat ini." Heinz menjadi putus asa dan ia mulai berfikir untuk mencuri obat yang dapat menyelamatkan isterinya.

Seharuskah Heinz mencuri obat tersebut? Pilih salah satu jawaban berikut ini dan beri tanda silang (X)

- Ya, seharusnya ia mencuri obat itu
- Tidak dapat memutuskannya
- Tidak, seharusnya ia tidak mencuri obat tersebut

Di bawah ini saudara diberikan 12 pertanyaan yang harus saudara pertimbangkan berdasarkan kasus di atas. Isilah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan petunjuk.

KETERANGAN

SPS : Sangat penting Sekali

SP : Sangat Penting

P : Penting

KP: Kurang penting

TP : Tidak penting

STP : Sangat Tidak Penting

Pertanyaan Yang Harus Dipertimbangkan: Pertimbangannya Adalah:

No	Pertanyaan	SPS	SP	P	KP	TP	STP
1	Pentingkah dipertimbangkan bahwa hukum masyarakat harus dijunjung tinggi?						
2	Apakah penting dipertimbangkan bahwa suami yang begitu mencintai isterinya wajar jika berusaha keras, walaupun dengan mencuri						
3	Pentingkah dipertimbangkan jika Heinz bersedia mengambil resiko ditembak sebagai pencuri atau masuk penjara demi obat yang dapat menyembuhkan isterinya?						
4	Pentingkah dipertimbangkan bahwa Heinz adalah seorang pegulat profesional yang perlu ditakuti?						
5	Apakah penting dipertimbangkan bahwa tujuan Heinz mencuri obat adalah untuk kepentingan pribadi dan orang lain?						
6	Pentingkah bagi seorang penemu untuk diberikan hak atas penemuannya, sehingga ia boleh menentukan sendiri harga dari barang temuannya?						
7	Apakah hakekat aturan hidup lebih penting dipertimbangkan daripada mencegah kematian?						
8	Nilai yang menjadi dasar perilaku di masyarakat apakah penting untuk dipertimbangkan?						
9	Apakah penting artinya jika apoteker berlindung dibalik hukum yang tidak jelas yang hanya melindungi orang kaya?						
10	Apakah penting mempertimbangkan bahwa dalam kasus ini hukum menghambat tuntutan yang paling dasar bagi setiap anggota masyarakat?						
11	Pentingkah jika dalam hal ini Apoteker tersebut dirampok karena keserakahan dan kekejamannya?						
12	Apakah penting dipertimbangkan hasil dari tindakan mencuri tersebut apakah akan membawa kebaikan bagi masyarakat atau tidak ?						

KASUS II: PELARIAN SEORANG NARAPIDANA

Seorang laki-laki dijatuhi hukuman 10 tahun penjara. Setelah satu tahun mendekam dalam penjara, ia melarikan diri dan hidup dalam satu pemukiman baru dan memakai nama Thompson. Selama 8 tahun ia bekerja keras dan secara berangsur-angsur menabung uang, sehingga ia mampu membangun sebuah usaha baru. Thompson berlaku jujur kepada langganannya, menggaji tinggi pegawai-pegawainya, dan memberikan sebagian keuntungan untuk beramal. Kemudian pada suatu hari ibu Jones, tetangga lama pak Thompson, mengenalnya sebagai orang yang melarikan diri dari penjara 8 tahun yang lalu, dan sampai sekarang masih dicari polisi.

Seharusnyakah ibu Jones melaporkan pak Thompson agar ia masuk kembali ke penjara? (pilih salah satu jawaban).

- Ya, seharusnya melaporkan
- Tidak dapat memutuskan
- Tidak, seharusnya tidak dilaporkan

Di bawah ini saudara diberikan 12 pertanyaan yang harus saudara pertimbangkan berdasarkan kasus di atas. Isilah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan petunjuk.

KETERANGAN

SPS : Sangat penting Sekali

SP : Sangat Penting

P : Penting

KP: Kurang penting

TP : Tidak penting

STP : Sangat Tidak Penting

Pertanyaan Yang Harus Dipertimbangkan: Pertimbangannya Adalah:

No	Pertanyaan	SPS	SP	P	KP	TP	STP
	Pentingkah dipertimbangkan bahwa Pak Thompson sudah membuktikan dirinya sebagai seorang yang baik dalam waktu yang cukup lama?						
2	Apakah penting dipertimbangkan bahwa setiap orang yang melarikan diri dari hukuman kriminalnya, cenderung untuk lebih banyak lagi melakukan tindakan kriminal?						
3	Pentingkah dipertimbangkan bahwa penjara ataupun penekanan dari sistem hukum kita bisa dihapuskan saja?						
4	Pentingkah dipertimbangkan bahwa Pak Thompson telah membayar hutangnya pada masyarakat?						
5	Apakah penting mempertimbangkan penolakan masyarakat terhadap harapan Pak Thompson?						
6	Pentingkah dipertimbangkan manfaat pemisahan penjara dan masyarakat, terutama bagi seorang dermawan?						
7	Apakah penting mempertimbangkan bahwa seorang yang mengirim Pak Thompson kembali kepenjara adalah orang yang tidak memiliki hati nurani?						
8	Pentingkah dipertimbangkan akan nilai keadilan bagi semua narapidana, apabila Pak Thompson dibiarkan bebas?						
9	Apakah penting mempertimbangkan seberapa dekat hubungan antara Pak Thompson dan ibu Jones?						
10	Pentingkah dipertimbangkan tentang kewajiban bagi setiap warga negara untuk melaporkan orang yang lari dari penjara tanpa memperdulikan situasinya?						
11	Pentingkah mempertimbangkan bahwa pelayanan kepada orang banyak dan masyarakat harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya?						
12	Pentingkah dipertimbangkan bahwa memenjarakan Pak Thompson adalah suatu hal yang baik baginya dan bagi orang lain?						

KASUS III: SURAT KABAR SEKOLAH

Fred, seorang pelajar SMU, ingin menerbitkan koran pelajar sehingga ada tempat untuk menyalurkan pendapat-pendapatnya. Ia ingin melakukan kritik terhadap beberapa peraturan sekolah seperti larangan berambut gondrong dan mengulas mengenai politik di Palestina. Fred menghadap kepala sekolah untuk meminta izin penerbitan koran tersebut. Kepala sekolah setuju dengan syarat semua artikel yang masuk harus diperiksa dan disetujui oleh kepala sekolah. Fred menerimanya dan mengajukan beberapa artikel untuk disetujui kepala sekolah. Kepala sekolah menyetujui semuanya dan fred menerbitkan dua kali selama dua minggu berikutnya. Ternyata para pelajar terkesan dengan artikel Fred dan mulai melancarkan protes terhadap larangan berambut gondrong serta terhadap peraturan sekolah lainnya. Para orangtua yang ikut membaca ternyata tidak setuju dengan tulisan Fred dan meminta kepala sekolah untuk menghentikan penerbitannya karena isinya tidak mendidik. Kepala sekolah akhirnya meminta Fred menghentikan penerbitan surat kabar sekolah dengan alasan bahwa aktivitas yang dilakukan Fred telah mengganggu kegiatan operasional sekolah.

Seharusnyaakah kepala sekolah menghentikan surat kabar sekolah tersebut?

(pilih salah satu jawaban)

- Seharusnya menghentikan
- Tidak dapat memutuskan
- Seharusnya tidak menghentikan

Di bawah ini saudara diberikan 12 pertanyaan yang harus saudara pertimbangkan berdasarkan kasus di atas.

KETERANGAN

SPS : Sangat penting Sekali

SP : Sangat Penting

P : Penting

KP: Kurang penting

TP : Tidak penting

STP : Sangat Tidak Penting
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Pertanyaan Yang Harus Dipertimbangkan: Pertimbangannya Adalah:

No	Pertanyaan	SPS	SP	P	KP	TP	STP
1	Pentingkah dipertimbangkan kepada siapa kepala sekolah lebih bertanggung jawab: murid atau orangtua?						
2	Apakah penting dipertimbangkan berapa lama ijin penerbitan surat kabar diberikan oleh kepala sekolah: satu kali penerbitan atau beberapa kali?						
3	Pentingkah dipertimbangkan bahwa kemungkinan para pelajar akan melakukan protes jika kepala sekolah mengentikan surat kabar tersebut?						
4	Pentingkah jika ketenangan sekolah terancam, para pelajar mendapat peringatan dari kepala sekolah?						
5	Apakah penting dipertimbangkan, jika kepala sekolah mendapat kebebasan untuk mengatakan "tidak" pada kasus ini?						
6	Pentingkah dipertimbangkan akibat dari menghentikan penerbitan surat kabar terhadap berjalannya diskusi mengenai masalah-masalah penting?						
7	Pentingkah dipertimbangkan apakah aturan sekolah ini dapat menyebabkan Fred kehilangan kepercayaan terhadap kepala sekolah?						
8	Pentingkah dipertimbangkan apakah Fred benar-benar setia kepada sekolah dan cinta tanah air?						
9	Apakah penting dipertimbangkan pengaruh penghentian surat kabar terhadap pendidikan para siswa, terutama dalam cara berfikir kritis dan melakukan penilaian?						
10	Pentingkah dipertimbangkan apakah Fred telah melanggar hak orang lain dengan cara mempublikasikan pendapatnya sendiri?						
11	Pentingkah dipertimbangkan apakah kepala sekolah menghentikan penerbitan surat kabar karena terpengaruh oleh pendapat orangtua murid?						
12	Pentingkah dipertimbangkan apakah Fred telah menggunakan surat kabar untuk memprovokasi kebencian dan rasa tidak puas?						